

Peningkatan Literasi Akademik Mahasiswa UIN Jurai Siwo Lampung melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Ahmad Bustomi¹, Wiwi Dwi Daniyarti², Kanaya Syifa³, Shofyna Fauziah⁴,
Anggis Vatikasari⁵.

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Article Info	Abstract
Article history: Received Sept 02, 2026 Revised Oct 15, 2026 Accepted Oct dd, 2026	<p>This community service program addressed three problems: first, students' low awareness and knowledge of the importance of scientific writing; second, the lack of human resources capable of conducting such training; and third, the limited financial capacity to organize training at the level of the Islamic Religious Education (PAI) Department. The program aimed to improve the scientific writing skills of PAI students at UIN Jurai Siwo Lampung and to produce draft research proposals or articles as outputs. It employed a Participatory Action Research (PAR) approach to provide and improve students' understanding of how to write scientific papers so that they would be able to write them properly. Within the PAR framework, the service team and the Student Association of the PAI Study Program (HMPS) collaborated across several stages of the program. The results showed that PAI students at UIN Jurai Siwo Lampung improved their understanding and gained experience in developing scientific papers, from determining a title, writing the background, formulating research questions, and reviewing theories to designing research methods and drafting and evaluating research proposals. The students also produced draft proposals or articles as outputs of the training.</p> <p><i>This is an open-access article under the CC BY-SA license.</i></p>
Keywords: Karya tulis; Pelatihan menulis; Menulis proposal; Karya tulis ilmiah.	
Corresponding Author: Ahmad Bustomi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, indonesia. E-mail: ahmadbustomi@metrouniv.ac.id	

A. Pendahuluan

Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan/ kompetensi individu untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh si penulis dan pembaca sekaligus ke dalam bentuk tulisan, guna menyampaikan ide atau gagasan, pikiran, kehendak, perasaan,

sehingga mampu dipahami oleh para pembaca.¹ Dalam cakupan lingkungan perkuliahan, menulis diperlukan sebagai instrumen utama publikasi ide dan penyalur gagasan mahasiswa ketika mereka terjun di lingkungan Masyarakat.² Oleh karena itu, seorang mahasiswa dituntut agar memiliki kemampuan menulis yang merupakan kemampuan mengolah kata-kata dan memahami sebuah gagasan.³ Tentunya tujuan akhirnya agar memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang kebanyakan di dominasi karya tulis ilmiah.

Namun sebuah temuan dari Tanjung menunjukkan bahwa seringkali mahasiswa memiliki keterbatasan kemampuan menulis jurnal ilmiah termasuk juga di Universitas yang dijadikan tujuan dari penelitian Tanjung.⁴ Fenomena ini sejalan dengan Heriyudanta yang menyebutkan bahwa hasil temuan-temuan penelitian yang mencoba ingin mengetahui kemampuan menulis karya tulis ilmiah di berbagai universitas yang ada di Indonesia bahwa rata-rata mahasiswa Indonesia memang belum memiliki atau tidak memiliki kemampuan yang ideal dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kondisi ini juga terjadi di kalangan mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung.⁵ Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa lebih dari Sembilan puluh persen mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam tidak memiliki kemampuan cukup untuk melakukan aktifitas menulis karya tulis ilmiah seperti menulis artikel jurnal bahkan untuk jurnal tak terakreditasi.

Di sisi lain, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) belum mampu mengakomodir kebutuhan mahasiswa PAI pada penulisan ilmiah. Setidaknya harus ada wadah yang mampu menangani semua keresahan terkait penulisan karya ilmiah yang timbul di lingkungan perkuliahan ini. Pada dasarnya sebuah Gerakan terkait penulisan karya ilmiah tentunya akan menarik minat dan atensi dari mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan penulisan karya ilmiah. Sedangkan di HMPS PAI UIN Jurai Siwo belum mampu menyediakan wadah tersebut. Alasan kuatnya karena beberapa keterbatasan dana dan juga sumber daya manusia.

¹ Muhammad Heriyudanta, "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia," *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (January 31, 2021): 47-55, <https://doi.org/10.53754/ISCS.V1I1.5>.

² Gesita Septafi, "Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019," *Educational Technology Journal* 1, no. 2 (October 12, 2021): 1-16, <https://doi.org/10.26740/ETJ.V1N2.P1-16>.

³ Rahman Tanjung et al., "Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah," *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)* 1, no. 1 (March 1, 2023): 42-52, <https://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/61>.

⁴ Tanjung et al.

⁵ Mahasiswa, "Wawancara," 2026.

Sehingga pengabdian ini menjadi penting karena berangkat dari tiga problem, pertama, rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya karya tulis ilmiah Bagi mahasiswa. Kedua, Kurangnya sumber daya manusia yang dapat melakukan pelatihan tersebut dan Ketiga, kurangnya kapasitas secara ekonomi untuk mengadakan pelatihan di Tingkat jurusan Pendidikan Agama Islam.⁶ Dari ketiga permasalahan utama tersebut tercetuslah sebuah wadah yang tentunya mampu memfasilitasi keresahan mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung. Kerja sama pengabdian ini tentunya diperlukan kerja sama antar berbagai pihak karena kesuksesan sebuah pembelajaran tercipta dari kontribusi dari berbagai pihak.⁷

B. Metode

Pengabdian ini menggunakan metode pengabdian Participation Action Research (PAR) untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang cara menulis karya tulis ilmiah sehingga nantinya mahasiswa PAI mampu menulis karya tulis ilmiah dengan benar.. Dalam PAR ini Tim dan HMPS akan saling dalam beberapa tahapan dalam pengabdian yakni sebagai berikut:

- Pertama, Studi Pendahuluan. Studi pendahuluan berupa penelitian yang mengumpulkan data-data tentang gambaran lokasi di mana program pengabdian ini akan dilaksanakan, yaitu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung. Penelitian pendahuluan merupakan step pertama untuk mengetahui kebutuhan dan problem konkrit di lokasi dengan teori yang nantinya akan diimplementasikan. Kedua, Pelaksanaan Penelitian. Pelaksaannya merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang terdiri dari:
- a. Pemetaan masalah dan perencanaan. Pemetaan masalah berupa survei awal situasi lingkungan, kebutuhan mahasiswa PAI, kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa PAI.
 - b. Koordinasi Dengan Pihak Terkait. Perizinan dan pendekatan kepada ketua program studi pengurus HMPS. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman penyusunan rencana dan kesepakatan tim Peneliti dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.
 - c. Observasi. Observasi terhadap setiap kegiatan senantiasa dilaksanakan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi proses dan segala aspek yang

⁶ "Observasi."

⁷ Devi Dwi Kurniawan and Kharisma Nawang Sigit, "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Selamat Sri," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)* 1, no. 2 (April 27, 2020): 65–69, <https://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/pakem/article/view/232>.

dapat menerangkan permasalahan yang diangkat. Data kuantitatif akan digunakan untuk memperkuat data kualitatif.

- d. Pelaksanaan PAR. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi: sosialisasi, pendampingan, pelatihan, pendampingan, bimbingan yang dikoordinasikan bersama pengurus HMPS dan orang-orang yang terlibat.
- e. Evaluasi. Agar setiap kali pada setiap kegiatan yang dilakukan tidak terjadi penumpukan permasalahan maka dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan. Setiap step agenda dikaji dengan dalam agar dapat memberi rekomendasi, step mana yang bisa diulang sebagai ritme kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat mencapai tujuan, maka pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Metode Ceramah di mana Tim menggunakan metode ini untuk memberikan pengetahuan secara teoretis kepada Jama'ah Musola As-Salam yang meliputi pengetahuan tentang: a. Cara menemukan judul; b. Menentukan latar belakang masalah c. pertanyaan dan tujuan penelitian d. metode penelitian e. penelitian relevan f. kajian teori.
2. Metode Tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa PAI untuk menanyakan hal-hal yang kurang atau tidak dipahami.
3. Metode pendampingan yaitu Tim Pengabdian melakukan pendampingan terhadap mahasiswa PAI dalam praktik menulis.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa PAI

Setelah melakukan pengamatan serta wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi PAI UIN Jurai Siwo Lampung, tim segera bergerak untuk melakukan wawancara dan mengungkapkan maksud dari adanya pengabdian ini kepada Ketua HMPS PAI. Dalam hal ini, tim melakukan wawancara awal dengan ketua HMPS PAI untuk mengetahui pergerakan HMPS dalam mengatasi keluhan kesah yang dialami mahasiswanya. Selain itu, kami juga mengulik terkait masalah utama yang menyebabkan kurang adanya kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam.

Setelah mengetahui masalah utamanya tim melakukan kordinasi serta menawarkan kerjasama untuk melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah yang ditujukan untuk

mahasiswa prodi PAI. Kordinasi ini merupakan tahap awal bagi tim untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya. Dan tujuan utamanya adalah menyamakan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman penyusunan rencana dan kesepakatan tim Peneliti dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil dari koordinasi ini antara lain kesepakatan untuk dilakukan pengabdian dengan dibantu tim dari HMPS PAI. Adapun bentuk dukungan tersebut diantaranya adalah koordinasi antara HMPS PAI dengan ketua program studi baik dalam mensosialisasikan kepada para mahasiswa, peminjaman tempat pengabdian serta penyebaran informasi di sekitar kampus.

Adapun langkah awal adalah pembuatan pamflet yang dibuat oleh tim pengabdian yang dalam penyebarluasannya dibantu oleh ketua HMPS Prodi PAI UIN Jurai Siwo Lampung. Melalui pamflet tersebut, mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi tentang pelatihan menulis, akan tetapi bisa mendaftarkan diri secara langsung via gawai. Studi pendahuluan ini melibatkan anggota tim pengabdian UIN Jurai Siwo dalam mengumpulkan informasi terkait kondisi mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi ketua umum HMPS PAI dan Pengurus Forum Diskusi Ilmiah Mahasiswa (FORDIMA) Dengan tujuan utama mengulik terkait kontribusi dan usaha HMPS PAI dalam memberikan pelatihan bagi kemampuan menulis mahasiswa PAI, kondisi antusiasme mahasiswa PAI terhadap program yang diadakan oleh HMPS PAI, serta informasi lainnya guna mengidentidikasi masalah secara lebih obyektif. Selain itu, di sini juga sekaligus membahas tentang kajian apa saja yang telah dilakukan pengurus FORDIMA dalam membekali mahasiswa PAI tentang kepenulisan.

Hasil dari studi pendahuluan tersebut antara lain adalah pertama HMPS PAI telah melakukan pelatihan menulis satu kali dalam satu periode kepengurusan pada bulan juni dalam program PAI Literacy and Leadership Festival, namun karena waktu yang terbatas yakni dua jam saja sehingga output belum terlihat. Kedatangan tim pengabdian menjadi angin segar dengan pelatihan selama empat hari sehingga hasilnya bisa lebih maksimal. Kendala yang dihadapi HMPS PAI sendiri terutama karena minimnya dana yan dimiliki dan tidak adanya sumber daya yang mampu memberikan pelatihan kepenulisan.⁸ Selanjutnya, FORDIMA sendiri hanya berfokus pada diskusi kependidikan serta mentoring menulis bagi mahasiswa PAI yang mendaftar keanggotaan pada organisasinya saja. Hal ini menjadikan ruang lingkup mentoring kepenulisan menjadi cukup sempit.⁹

⁸ HMPS K, "Wawancara."

⁹ FORDIMA P, "Wawancara."

Dengan adanya tim pengabdian tim fordima bisa turut berkontribusi terutama dalam kepanitiaan.

Selain mengulik informasi dari ketua umum HMPS PAI dan pengurus FORDIMA, tim juga melakukan observasi lapangan dengan melihat secara langsung kemampuan kepenulisan yang dimiliki oleh mahasiswa PAI. Lebih jauh lagi, tim juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa PAI tentang kemampuannya dalam kepenulisan. Wawancara tersebut dipilih untuk menggali lebih dalam terkait problem yang banyak dihadapi oleh mahasiswa PAI.

Dari wawancara dan pembicaraan hangat dengan ketua umum HMPS PAI dan mahasiswa PAI, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mahasiswa program studi PAI dan HMPS PAI. Yang pertama, rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya karya tulis ilmiah Bagi mahasiswa. Acapkali mahasiswa PAI masih terlalu meremehkan terkait urgensi dari kemampuan menulis. Mereka menganggap bahwa kemampuan menulis hanya diperlukan untuk tugas akhir saja. Hal ini menyebabkan mereka kurang mempelajari kemampuan menulis sehingga ketika mereka dihadapkan dengan tugas akhir dan beberapa tugas kepenulisan mereka sering menggunakan jalan pintas. Dari adanya jalan pintas tersebut serigkali menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan menulis yang meadai.

Kedua, Kurangnya sumber daya manusia yang dapat melakukan pelatihan kepenulisan. Sumber daya manusia merupakan kunci dari suksunya sebuah program, apabila tidak ada penggerak awal dalam mengatasi permasalahan tersebut maka akan sulit. Hal ini yang dirasakan oleh mahasiswa dan HMPS PAI yang seringkali kesulitan dalam mencari narasumber yang mumpuni dalam kemampuan menulis. Ketiga, kurangnya kapasitas secara ekonomi untuk mengadakan pelatihan di Tingkat jurusan Pendidikan Agama Islam. Problem ini menjadi hambatan yang cukup krusial yang dihadapi oleh HMPS PAI. Seringkali sebuah program yang mereka adakan terhambat faktor ekonomi. Hal ini yang menyebabkan mereka kurang berkontribusi secara nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa PAI.¹⁰

Setelah melakukan identifikasi masalah dengan terjun ke ruang lingkup mahasiswa PAI. Tim selanjutnya melakukan pendalaman informasi dengan beberapa mahasiswa PAI semester empat dan enam. Tentunya informasi yang diperoleh akan menjadi pendukung dari masalah yang sudah diidentifikasi oleh tim. Para mahasiswa tersebut mengungkapkan

¹⁰ K, "Wawancara."

bahwa kebanyakan masalah utama dari kurangnya kemampuan menulis mereka disebabkan oleh kurangnya wadah yang mampu memberikan bekal serta ketentuan-ketentuan yang ada dalam kepenulisan.¹¹ Hal ini menyebabkan mereka masih bingung harus belajar dari sumber dan program yang mana.

Menurut mahasiswa, faktor lain yang mempengaruhi minimnya skill menulis ilmiah mereka adalah cukup terbatasnya alokasi waktu mata kuliah metode penelitian. Dampaknya, di kelas mahasiswa cenderung belajar memahami metode penelitian secara teori saja tanpa praktik yang nyata.¹² Nudin et al., juga mengalami hal yang sama dalam membekali mahasiswa kemampuan menulis di mana waktu menjadi hal yang perlu mendapat perhatian lebih agar pemahaman mahasiswa lebih matang kembali.¹³

Pelatihan ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dari mahasiswa program studi PAI yang telah dikordinasikan dengan ketua umum HMPS PAI, pengurus FORDIMA, studi pendahuluan serta observasi lapangan. Dari semua tahapan tersebut maka memunculkan sebuah keputusan bahwa tim akan melaksanakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah sebanyak empat kali. Tugas Tim pengabdian adalah memberikan pelatihan kepenulisan, dokumentasi serta penyusunan laporan, pihak HMPS ikut melakukan sosialisasi dan perizinan sedangkan dari FORDIMA ikut mensosialisasikan dan membantu kelengkapan fasilitas pengabdian.

Adapun kegiatan pelatihan terbagi menjadi empat pertemuan dengan output hari pertama adalah peserta sudah memiliki judul dan latar belakang masalah. Pada hari kedua peserta memiliki rasionalisasi logis dalam memilih lokasi penelitian, memiliki pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Pada hari ke tiga outputnya adalah peserta telah menentukan dan memiliki teori yang akan digunakan dalam proposalnya sedangkan pada pertemuan terakhir, peserta telah memiliki atau menulis metode penelitian. Adapun lebih detailnya sebagai berikut:

1) Pelatihan hari pertama

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2026. Pertemuan pertama ini diawali dengan presensi peserta yang hendak mengikuti pelatihan dengan pengawasan dari tim pengabdian dibantu pengurus fordima. Total mahasiswa yang mengikuti kegiatan pada hari pertama ini sejumlah empat puluh mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa program

¹¹ Mahasiswa, "Wawancara."

¹² Mahasiswa.

¹³ Diha Maulana et al., "Pembelajaran Sitasi Menggunakan Zotero: Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia," *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (July 31, 2025): 669-79, <https://doi.org/10.20885/RPI.VOL5.ISS1.ART4>.

studi PAI semester empat dan enam. Rangkaian kegiatan berfokus pada penyusunan judul penelitian dan latar belakang masalah melalui pemaparan materi, diskusi, praktik, presentasi, serta pendampingan. Kegiatan dibuka oleh MC yang bertugas yaitu kanaya syifa dan selanjutnya diserahkan kepada pemateri acara pelatihan yaitu bapak Ahmad Busthomi, M.Pd. Selanjutnya kegiatan diambil alih oleh pemateri dengan menjelaskan mengenai komponen judul dalam karya tulis ilmiah. Peserta diberikan pemahaman mengenai unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menyusun judul penelitian agar memiliki arah dan fokus yang jelas.

Setelah memperoleh materi, peserta diminta mulai menyusun judul penelitian masing-masing dipantau oleh tim pengabdian. Kelayakan judul dinilai berdasarkan keberadaan tiga unsur utama, yaitu objek material, objek formal, dan lokus penelitian. Peserta juga diarahkan untuk menyusun judul dengan kalimat yang jelas, padat, dan efektif, dengan jumlah tidak lebih dari 16 kata serta tidak menggunakan singkatan dalam judul. Problem yang dihadapi peserta dalam penyusunan judul ini terutama dikarenakan jumlah kata yang terlalu panjang pada judul yang mereka susun yang mana tim pengabdian arahkan untuk menggunakan *Artificial Intelligent* (AI) agar membantu menyederhanakan judul.

Kegiatan berikutnya yaitu peserta saling berdiskusi dan memberikan masukan terhadap gagasan penelitian peserta lainnya. Peserta didampingi oleh tim pengabdian untuk membantu mengidentifikasi unsur judul serta memperbaiki judul agar sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan didampingi oleh tim pengabdian lalu mempresentasikan judulnya masing-masing dan peserta lain memberi komentar terhadap judul tersebut berdasarkan materi yang telah disampaikan.

Proses selanjutnya yaitu presentasi dan diskusi interaktif yang dilakukan antar peserta dan juga pemateri. Peserta secara bergantian mempresentasikan judul penelitian yang telah disusun. Setelah presentasi, peserta lainnya dilibatkan dalam diskusi interaktif dengan diminta mengidentifikasi dan menebak bagian-bagian dalam judul, seperti objek material, objek formal, dan locus. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji pemahaman peserta terhadap unsur-unsur dalam menyusun judul penelitian. Setelah presentasi, peserta bersama tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap judul yang telah dipresentasikan bersama-sama. Masukan diberikan untuk memastikan judul telah memenuhi tiga unsur utama, menggunakan kalimat yang jelas dan padat, tidak melebihi

16 kata, serta tidak mengandung singkatan. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat menyempurnakan judul penelitian masing-masing.

Setelah sesi penyusunan dan evaluasi judul selesai dilanjutkan dengan pemaparan materi latar belakang masalah yang berisi masalah penelitian yang hendak diangkat, kontradiksi antara teori dan praktik, ideal dan kenyataannya, seharusnya dengan fakta lapangannya, regulasi dengan implementasinya yang semua diambil dari fakta sosial. Selain itu juga latar belakang masalah diambil dari fakta literatur berupa keadaan dalam berbagai riset, dimanakah peluang penelitian yang masih menjadi ruang kosong untuk diisi dengan penelitian.

Selanjutnya, latar belakang masalah juga harus berisi argumen memilih locus. Peserta mendengarkan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun argumen memilih lokasi penelitian agar memiliki alur pemikiran yang sistematis dan selaras dengan judul penelitian. Problem yang dihadapi peserta secara umum masih belum memiliki argumen mengapa mereka harus memilih lokasi penelitian yang dalam hal ini lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal. Peserta memilih lokasi didominasi karena jarak yang dekat dengan lokasi rumah peneliti atau karena pernah mengambil studi di lokasi tersebut. Peserta belajar memahami bahwa pemilihan lokasi penelitian harus dibarengi dengan rasionalisasi ilmiah.

Setelah pemaparan materi terkait latar belakang masalah, sesi selanjutnya adalah diadakannya sesi tanya jawab yang diperuntukan kepada peserta. Dengan harapan peserta menanyakan hal yang mereka belum fahami kepada pemateri. Pertanyaan didominasi oleh pertanyaan seputar argumen memilih lembaga pendidikan yang notabene peserta berangkat dari pemahaman yang didapat dari membaca skripsi dari senior yang telah menyelesaikan tugas akhir.

Tahapan selanjutnya peserta di arahkan untuk menyusun latar belakang masalah dengan di dampingi oleh tim pengabdian dan juga bantuan AI dan dilanjutkan untuk diskusi panel guna membahas latar belakang yang dibuat oleh peserta. Diskusi kembali dilakukan pada kelompok masing-masing dengan didampingi oleh tim pengabdian guna membahas tiap latar belakang yang sudah peserta buat. Setelah sesi ini, acara dicukupkan dan diharapkan peserta mulai melengkapi latar belakang masalah dengan berdasarkan data-data lapangan serta dokumen-dokumen ilmiah seperti jurnal yang mereka sitasi ketika sudah pulang. Sebelum pulang peserta diarahkan untuk mengirim cover proposal penelitiannya agar dicetak oleh tim penelitian untuk ditindaklanjuti ketika pertemuan kedua. Setelah rangkaian kegiatan pelatihan, peserta bersama tim pengabdian melakukan

foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan. momen ini menjadi bentuk kebersamaan serta dokumentasi partisipasi seluruh pihak yang terlibat dalam pelatihan kepenulisan proposal skripsi.

2) Pelatihan Hari Kedua

Setelah peserta kondusif, pemaparan materi oleh narasumber pun dimulai dengan apersepsi terkait materi di hari pertama. Peserta diarahkan untuk memahami kembali tahapan penelitian secara lebih terstruktur serta mengembangkan rancangan penelitian berdasarkan fokus dan permasalahan yang akan diteliti. Peserta mengikuti materi secara aktif dengan memanfaatkan laptop dan bahan pembelajaran. Peserta mencatat poin-poin penting serta mulai menghubungkan materi yang disampaikan dengan rencana penelitian masing-masing.

Setelah apersepsi terkait materi sebelumnya, tahap berikutnya dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai argumen dalam menyusun latar belakang yang dilengkapi dengan argumen memilih lokasi riset yang sudah menjadi tugas pada hari pertama yang sudah dilengkapi dengan data-data empiris maupun sumber literatur. Peserta diarahkan untuk menyampaikan alasan yang logis dan akademis terkait pemilihan lokasi penelitian serta kesesuaiannya dengan masalah penelitian yang peserta angkat. Tujuan utamanya agar peserta saling bertukar pikiran dan mempertajam alasan memilih lokasi penelitian.

Peserta kembali berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing dan memaparkan latar belakang masalahnya masing-masing. Peserta lain memberikan pendapatnya terkait latar belakang yang dipresentasikan dengan didampingi oleh tim pengabdian. Setelah selesai, tim pengabdian turut serta memberikan saran dan masukan terutama berfokus pada sumber-sumber dari data-data yang telah disampaikan peserta.

Tahap selanjutnya, peserta mendengarkan materi singkat mengenai penyusunan rumusan masalah dan tujuan penelitian oleh pemateri lalu diarahkan untuk menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah disusun. Sesi ini membantu peserta memahami hubungan antara masalah penelitian dengan pertanyaan penelitian yang perlu dirumuskan secara jelas dan terarah serta diakhiri dengan tujuan penelitian agar selaras dengan rumusan masalah yang diangkat. Narasumber mengarahkan agar peserta mulai meninjau kembali rumusan masalah serta tujuan penelitian. Hal ini agar rumusan masalah memiliki arah dan tujuan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Narasumber juga mengingatkan agar peserta

menyelaraskan kembali setiap rumusan masalah dengan ketentuan yang sudah dijelaskan oleh narasumber.

Tahap selanjutnya narasumber mulai memperkenalkan Google Scholar, Semantic Scholar, Scopus dan Publish or Perish sebagai alat yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta dalam mencari penelitian relevan dan referensi ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya narasumber menjelaskan pentingnya penelitian relevan dalam penyusunannya dalam penelitian. Peserta diarahkan untuk memahami dan menemukan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang akan diteliti sebagai bahan pendukung dalam penyusunan skripsi. Kegiatan selanjutnya peserta melakukan diskusi dan juga konsultasi dengan narasumber. Tujuan utamanya agar dapat membantu peserta dalam memahami materi yang telah dipaparkan.

Peserta kembali melakukan diskusi untuk memperjelas arah dan fokus penelitian. Pertukaran pendapat membantu peserta memperoleh gambaran yang lebih terarah mengenai masalah dan pengembangan penelitian yang sedang disusun. Setelah itu, rangkaian kegiatan hari kedua ditutup dengan sesi foto bersama peserta dan narasumber. Selain itu peserta juga membawa kertas yang memuat judul penelitian masing-masing sebagai dokumentasi perkembangan gagasan penelitian yang telah dibahas selama pelatihan.

3) Pelatihan hari ketiga

Pelatihan hari ketiga dibuka dengan melakukan absensi kehadiran peserta dengan dipandu oleh tim pengabdian di pintu masuk ruang kegiatan. Pelatihan hari ketiga ini dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang ada di pamflet yaitu tanggal 16 Agustus 2026. Pelatihan diawali dengan apersepsi dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh narasumber dan juga persiapan bahan materi penelitian oleh peserta.

Selanjutnya narasumber mulai membahas hasil penyusunan teori yang sudah disusun oleh peserta serta memberikan arahan untuk memperkuat dasar teori yang disusun oleh peserta. Hal dilakukan pertama-tama dengan diskusi antar mahasiswa di dalam kelompoknya masing-masing agar saling memberikan feedback satu sama lain di dampingi oleh tim pengabdian. Di sisi lain, narasumber berkeliling juga berkeliling untuk mengevaluasi sekaligus memberikan saran-saran terkait teori yang sudah disusun oleh para peserta.

Setelah rangkaian pembahasan hasil penyusunan teori yang relevan yang telah disusun peserta, selanjutnya narasumber mulai memberikan penjelasan terkait metode penelitian sebagai tahapan penting dalam penelitian. Hal ini karena metode penelitian

memberikan arah untuk sebuah penelitian sehingga harus dicermati oleh peserta. Narasumber mengingatkan bahwa sebelum melangkah ke tahap penelitian perlu diamati terlebih dahulu metode penelitian mana yang cocok dengan tujuan penelitian demi berlangsungnya penelitian yang maksimal. Metode penelitian juga digunakan untuk menentukan pendekatan, prosedur, dan langkah penelitian yang akan digunakan.

Materi metode penelitian yang disampaikan nara sumber diantaranya tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode validasi data. Materi tersebut diarahkan kepada peserta agar lebih operasional tidak teoritis hanya kutipan-kutipan dari buku-buku metopen saja atau hanya berbentuk rangkaian definisi saja. Hal ini agar peserta lebih mudah saat terjun ke lapangan dan lebih jelas arah penelitian serta langkah-langkah saat di lokasi penelitian.

Setelah penyampaian materi, peserta diarahkan untuk menyusun metode penelitian yang sesuai dengan arah penelitian mereka dan diperbolehkan menggunakan *artificial intelligent* sebagai alat bantu didampingi oleh tim penelitian. Selain itu narasumber juga mengarahkan peserta agar metode yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan ketentuan yang sudah disampaikan oleh narasumber. Peserta menyusun metode penelitian pada kelompok kecilnya masing-masing agar mereka bisa saling memberikan masukan satu sama lain. Hal ini juga memudahkan mereka dalam menyusun metode penelitian dikarenakan kesamaan jurusan membuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan notabene tidak jauh berbeda antar peserta. Hal ini mempermudah peserta untuk saling memberikan masukan meskipun hal ini tetap dikawal oleh tim pengabdian.

Untuk memperkuat pemahaman serta lebih maksimalnya penyusunan metode penelitian, peserta juga diperbolehkan untuk konsultasi kepada narasumber secara langsung one by one terkait metode penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini, peserta juga dapat memaparkan hal-hal yang masih ingin diperjelas dan hal-hal terkait hambatan yang dialaminya dalam menyusun metode penelitian.

Setelah konsultasi selesai, peserta dan nara sumber membuat kesimpulan mengenai materi-materi yang telah dipaparkan pada hari ketiga ini. Peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan lisan terkait materi berdasarkan judul penelitian yang diangkat. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk menyelesaikan bagian metode penelitian di rumah masing-masing dengan dilengkapi sumber-sumber sitasi yang valid. Peserta diharapkan mencari buku metode penelitian yang sesuai dengan metode penelitian yang hendak dia angkat

sebagai rujukan utama dalam penyusunan tersebut. Selanjutnya pelatihan di akhiri oleh narasumber.

4) Pelatihan Hari Keempat

Kegiatan hari keempat dibuka dengan presensi kehadiran dipandu oleh tim pengabdian di tempat pelatihan yang sama. Kegiatan ini juga dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 18 Agustus 2026. Setelah melakukan presensi, peserta diarahkan oleh tim pengabdian untuk duduk dan mempersiapkan perangkat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber berupa mereview seluruh materi yang telah disampaikan selama tiga hari dan peserta memperhatikan dengan seksama.

Setelah sesi penyampaian materi selesai, narasumber mempersilahkan peserta untuk mengelurkan proposal penelitian yang sudah disusun selama tiga hari terakhir ini. Selanjutnya peserta diarahkan untuk mempresentasikan hasil dari prorposal penelitian mereka. Melalui kegiatan ini, peserta menyampaikan gagasan dan rancangan penelitian sekaligus memperoleh masukan untuk penyempurnaan proposal. Secara teknis peserta berkumpul menurut kelompoknya masing-masing terlebih dahulu dilanjutkan dengan sesi diskusi mengenai rancangan yang telah peserta susun.

Tahap berikutnya, peserta mempresentasikan di depan peserta lain dan tim pengabdian yang nanti akan diberi masukan sekaligus tanya jawab mengenai proposal penelitian peserta. Narasumber mempersilahkan peserta untuk memperhatikan proposal penelitian masing-masing sudahkah sesuai dengan yang disampaikan oleh pemateri selama empat hari terakhir ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian dan kelengkapan isi proposal. Oleh sebab itu, narasumber mengajak peserta untuk memeperhatikan dan juga mengulas proposal peneltian peserta disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan.

Setelah tahapan evaluasi terlewati, peserta melakukan penyempurnaan proposal berdasarkan hasil evaluasi dan masukan yang diperoleh. Peserta mencatat bagian-bagian yang perlu diperbaiki agar proposal menjadi lebih terarah dan sistematis. Peserta melanjutkan proses penyusunan dan perbaikan proposal secara mandiri dengan menerapkan hasil evaluasi yang telah diberikan. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses pemantapan proposal sebelum memasuki tahap berikutnya. Peserta menyelesaikan dan juga melakukan pemantapan hasil proposal mereka dengan berkonsultasi dengan narasumber. Dari hasil konsultasi dengan narasumber akhirnya proposal setiap peserta sudah selesai dan juga sesuai dengan ketentuan yang sudah diulas oleh narasumber.

Setelah kegiatan tersebut selesai, dilaksanakan mentoring one by one antara peserta dan narasumber. Dalam sesi ini, peserta memperoleh bimbingan secara langsung terkait proposal masing-masing, termasuk pembahasan bagian yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembekalan terkait apa saja yang perlu dipersiapkan saat seminar proposal. Hal ini digunakan sebagai persiapan peserta untuk menghadapi tahapan seminar proposal. Pembekalan memberikan arahan mengenai kesiapan proposal dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan seminar proposal seperti penyusunan power point, apa saja yang perlu disampaikan serta tips dan triknya. Pasca pembekalan, kegiatan ditutup langsung oleh nara sumber.

Proses kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan evaluasi setelah dilaksanakannya rangkaian kegiatan setiap harinya oleh tim pengabdian. Tujuan utamanya agar masalah yang dihadapi oleh peserta ada solusi yang dapat mengatasinya. Setiap selesai kegiatan pelatihan narasumber, peserta, tim pengabdian melaksanakan evaluasi untuk menilai apakah pelatihan yang dilaksanakan ini mampu mengatasi masalah utama dari para peserta. lebih jauh lagi, tim pengabdian beserta narasumber juga memfasilitasi peserta yang kesulitan ketika melaksanakan setiap tahapan kegiatan pelatihan. Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan pasca pelatihan hari terakhir agar tim pengabdian lebih maksimal lagi kedepannya.

Implementasi upaya Dosen PAI dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di kalangan mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung berlangsung selama empat pertemuan dengan beberapa outcome diantaranya pertama Peningkatan pemahaman yang terlihat dari jawaban-jawaban peserta pelatihan saat ditanya baik oleh peserta lainnya maupun oleh narasumber terkait materi-materi yang telah disampaikan dan terkait karya tulis yang telah disusunnya.¹⁴ Kedua, seluruh peserta yang saat sebelum pelatihan dimulai tidak memiliki Gambaran judul yang utuh, namun setelah pelatihan secara keseluruhan telah memiliki judul serta latar belakang permasalahan yang hendak diangkat.¹⁵ Hal tersebut tidak hanya sebagai pemahaman peserta yang meningkat tentang karya tulis ilmiah namun sudah pada tingkatan *create* dalam istilah taksonomi bloom. Lebih jauh lagi, di hari terakhir para peserta telah berhasil menyusun proposal penelitian yang merupakan hasil akumulatif dari pelatihan selama empat pertemuan.¹⁶ Di mana hal ini menjadi bukti nyata

¹⁴ "Observasi."

¹⁵ "Observasi."

¹⁶ "Observasi."

dari perubahan yang mana sebelum pelatihan, para peserta bahkan belum memiliki Gambaran tentang penelitian.

D. Pembahasan

Dari Pemahaman Konseptual menuju Kemampuan Menyusun Proposal Penelitian

Pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah menunjukkan adanya perkembangan kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang penelitian, mulai dari menentukan judul, menyusun latar belakang masalah, merumuskan masalah dan tujuan penelitian, menentukan landasan teori, hingga menyusun metode penelitian. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa kesulitan awal mahasiswa tidak semata-mata berkaitan dengan keterampilan menulis, tetapi juga dengan belum terbentuknya pemahaman yang utuh tentang penelitian sebagai proses yang sistematis. Kondisi ini terlihat pada awal kegiatan ketika peserta belum mampu merumuskan judul secara lengkap dan memberikan alasan akademik yang memadai dalam menentukan lokasi penelitian. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa mulai mampu menghubungkan berbagai komponen penelitian dan menghasilkan bagian-bagian proposal secara konkret. Temuan ini sejalan dengan,¹⁷ yang menekankan bahwa perumusan pertanyaan penelitian merupakan proses dinamis yang membutuhkan pertimbangan terhadap berbagai faktor konseptual dan empiris. Dengan demikian, perkembangan kemampuan peserta dapat dipahami sebagai pergeseran dari penguasaan pengetahuan konseptual menuju penerapan pengetahuan dalam penyusunan produk akademik.

Perkembangan kemampuan tersebut berkaitan dengan pola pelatihan yang dirancang secara bertahap mengikuti alur penyusunan proposal penelitian. Peserta tidak langsung diminta menghasilkan proposal secara keseluruhan, tetapi terlebih dahulu dibimbing untuk memahami keterkaitan antara judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, dan metode. Pola ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pemahaman secara berurutan karena setiap komponen menjadi landasan bagi penyusunan komponen berikutnya. Pendekatan tersebut relevan dengan prinsip *constructive alignment* yang dikemukakan Biggs,¹⁸ yaitu pentingnya

¹⁷ Gabriel J. Stylianides and Andreas J. Stylianides, "Posing New Researchable Questions as a Dynamic Process in Educational Research," *International Journal of Science and Mathematics Education* 2020 18:1 18, no. 1 (March 5, 2020): 83–98, <https://doi.org/10.1007/S10763-020-10067-9>.

¹⁸ John Biggs, "Enhancing Teaching through Constructive Alignment," *Higher Education* 32, no. 3 (1996): 347–64, <https://doi.org/https://doi.org/doi.org/10.1007/BF00138871>.

keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam perspektif konstruktivisme, keterlibatan aktif peserta dalam membangun pengetahuan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan menyusun judul, mendiskusikan permasalahan penelitian, memilih teori, dan menentukan metode memberikan pengalaman yang membantu mahasiswa menghubungkan konsep metodologis dengan kebutuhan penelitian mereka sendiri.¹⁹

Temuan bahwa seluruh peserta yang pada awal kegiatan belum memiliki gambaran judul penelitian kemudian mampu menghasilkan judul dan latar belakang masalah memperlihatkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam pengembangan keterampilan akademik. Kemampuan menyusun karya ilmiah tidak cukup dibangun melalui penyampaian materi metodologi, tetapi memerlukan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan, menerima masukan, dan memperbaiki hasil pekerjaan. Freeman et al.²⁰ melalui meta-analisis terhadap 225 penelitian pada pendidikan tinggi bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika, menemukan bahwa pembelajaran aktif menghasilkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang didominasi ceramah. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda dengan pelatihan penulisan proposal, temuannya memberikan dukungan terhadap pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa menerapkan materi dengan menyusun bagian proposal masing-masing, kemudian memperoleh koreksi dari narasumber, tim pengabdian, dan peserta lainnya. Proses penjelasan, praktik, presentasi, umpan balik, dan perbaikan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali kekurangan sekaligus memahami alasan akademik di balik revisi yang dilakukan. Hattie dan Timperley,²¹ juga menjelaskan bahwa umpan balik dapat memberikan kontribusi penting terhadap pembelajaran, meskipun efektivitasnya bergantung pada bentuk dan cara penyampaiannya. Dengan demikian, praktik langsung yang disertai umpan balik menjadi salah satu penjelasan yang masuk akal bagi perkembangan kemampuan peserta selama pelatihan.

¹⁹ Biggs.

²⁰ Scott Freeman et al., "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics," *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 111, no. 23 (June 10, 2014): 8410–15, <https://doi.org/10.1073/PNAS.1319030111>.

²¹ John Hattie and Helen Timperley, "The Power of Feedback," *Review of Educational Research* 77, no. 1 (2007): 81–112, <https://doi.org/10.3102/003465430298487>; WEBSITE:WEBSITE:SAGE;WGROU:STRING:PUBLIC ATION.

Salah satu perkembangan penting terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam memberikan argumentasi terhadap pemilihan lokasi penelitian. Sebelum mengikuti pelatihan, pemilihan lokasi cenderung didasarkan pada pertimbangan praktis, seperti kedekatan dengan tempat tinggal atau pengalaman pernah menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Setelah memperoleh penjelasan mengenai rasionalisasi ilmiah, mahasiswa mulai diarahkan untuk mempertimbangkan keterkaitan antara lokasi, karakteristik permasalahan, serta ketersediaan data empiris yang mendukung penelitian. Perkembangan ini penting karena pemilihan lokasi tidak hanya berkaitan dengan kemudahan pengumpulan data, tetapi juga dengan kesesuaian antara konteks penelitian dan pertanyaan yang hendak dijawab. Stylianides dan Stylianides,²² menegaskan bahwa perumusan pertanyaan penelitian yang dapat diteliti secara empiris membutuhkan pertimbangan yang cermat dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap faktor-faktor yang relevan dengan fenomena penelitian. Dalam konteks pelatihan ini, perubahan argumentasi mahasiswa menunjukkan mulai berkembangnya kesadaran bahwa keputusan metodologis perlu memiliki dasar akademik. Dengan demikian, mahasiswa tidak lagi semata-mata mempertimbangkan kenyamanan peneliti, tetapi mulai menghubungkan pilihan lokasi dengan relevansi permasalahan dan kebutuhan penelitian.

Perkembangan kemampuan mahasiswa juga dapat dijelaskan melalui penggunaan diskusi kelompok dan peer feedback selama pelatihan. Peserta tidak hanya menerima koreksi dari narasumber, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan gagasan, menilai karya peserta lain, dan memberikan masukan terhadap bagian proposal yang sedang disusun. Interaksi tersebut memperluas pengalaman belajar karena mahasiswa dapat mengenali kelemahan argumentasi, ketidaktepatan pemilihan istilah, maupun ketidaksesuaian antara judul dan latar belakang penelitian, baik pada karya sendiri maupun karya peserta lain. Huisman et al.²³, melalui meta-analisis terhadap 24 penelitian kuantitatif, menemukan bahwa umpan balik antarteman dapat meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa, terutama dibandingkan dengan kondisi tanpa umpan balik. Dalam kegiatan ini, proses tersebut terlihat ketika peserta diminta mengidentifikasi objek material, objek formal, dan lokus penelitian dari judul yang disusun peserta lainnya, kemudian memberikan tanggapan terhadap latar belakang masalah yang

²² Stylianides and Stylianides, "Posing New Researchable Questions as a Dynamic Process in Educational Research."

²³ Bart Huisman et al., "The Impact of Formative Peer Feedback on Higher Education Students' Academic Writing: A Meta-Analysis," *Assessment & Evaluation in Higher Education* 44, no. 6 (August 18, 2019): 863–80, <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1545896>.

dipresentasikan. Aktivitas ini memungkinkan mahasiswa berlatih memberikan penilaian berdasarkan pertimbangan akademik, sekaligus menerima perspektif alternatif terhadap rancangan penelitiannya. Dengan demikian, diskusi kelompok dan peer feedback tidak hanya menjadi sarana pertukaran gagasan, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan argumentasi akademik.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan mahasiswa adalah pendampingan yang dilakukan secara intensif selama proses penyusunan proposal. Tim pengabdian tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan ketika peserta mengalami kesulitan dalam menentukan fokus penelitian, menyusun argumentasi, memilih teori, maupun merancang metode. Pendampingan individual pada tahap akhir memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh masukan yang lebih sesuai dengan karakteristik proposal masing-masing. Pola tersebut berkaitan dengan konsep scaffolding, yaitu dukungan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan secara bertahap dikurangi ketika kemampuan mereka berkembang. van de Pol et al. mengidentifikasi tiga karakteristik utama scaffolding, yaitu penyesuaian bantuan dengan kebutuhan peserta (contingency), pengurangan bantuan secara bertahap (fading), dan pengalihan tanggung jawab belajar kepada peserta (transfer of responsibility).²⁴ Dalam pelatihan ini, bentuk dukungan yang paling jelas terlihat adalah penyesuaian bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi masing-masing mahasiswa. Oleh karena itu, pendampingan individual dapat dipahami sebagai strategi yang membantu peserta menyelesaikan tugas penulisan yang sebelumnya sulit dilakukan secara mandiri. Namun, keberadaan proses scaffolding secara utuh, khususnya pengurangan bantuan dan peningkatan kemandirian, masih memerlukan pengamatan lebih lanjut.

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) turut membantu proses penyusunan karya ilmiah, khususnya ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyederhanakan judul, mengembangkan gagasan awal, atau mempertimbangkan alternatif rumusan penelitian. Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam kegiatan ini diposisikan sebagai perangkat pendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti kemampuan akademik mahasiswa. Peserta tetap diarahkan untuk memahami substansi permasalahan, menentukan fokus dan lokasi penelitian, memilih landasan teori, serta merancang metode yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kasneci et al. menjelaskan bahwa model bahasa berbasis AI memiliki

²⁴ Janneke van de Pol, Monique Volman, and Jos Beishuizen, "Scaffolding in Teacher-Student Interaction: A Decade of Research," *Educational Psychology Review* 2010 22:3 22, no. 3 (April 29, 2010): 271-96, <https://doi.org/10.1007/S10648-010-9127-6>.

potensi untuk mendukung pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu disertai kemampuan berpikir kritis, pemeriksaan informasi, dan pengawasan manusia.²⁵ Sejalan dengan hal tersebut,²⁶ menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan menawarkan berbagai peluang sekaligus menghadirkan risiko, termasuk kemungkinan munculnya informasi yang tidak akurat. Dalam kegiatan ini, pendampingan tim pengabdian diperlukan agar peserta tidak menerima keluaran AI secara langsung tanpa mempertimbangkan ketepatan substansi dan relevansinya dengan masalah penelitian. Dengan demikian, pemanfaatan AI lebih tepat dipahami sebagai sarana untuk mendukung eksplorasi dan penyuntingan gagasan, sementara keputusan akademik tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa sebagai peneliti.

Perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menyusun metode penelitian menunjukkan adanya kemajuan dalam menghubungkan pengetahuan metodologis dengan kebutuhan operasional penelitian. Pada awal kegiatan, mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan bagaimana suatu permasalahan dapat diterjemahkan menjadi rancangan penelitian yang dapat dilaksanakan. Melalui pelatihan, metode penelitian tidak hanya diperkenalkan sebagai kumpulan konsep atau definisi, tetapi dipahami sebagai rangkaian keputusan yang menentukan jenis data, teknik pengumpulan data, prosedur analisis, dan strategi pemeriksaan keabsahan temuan. Peserta kemudian diminta menyesuaikan pendekatan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta validasi data dengan fokus penelitian masing-masing. Pentingnya keselarasan tersebut berkaitan dengan pandangan Stylianides dan Stylianides yang menekankan bahwa pengembangan pertanyaan penelitian perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi rancangan penelitian dan kemungkinan pelaksanaan kajian secara empiris.²⁷ Dalam konteks kegiatan ini, perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan pilihan metode menunjukkan bahwa pelatihan membantu mereka memahami hubungan antara pertanyaan penelitian, kebutuhan data, dan langkah-langkah penelitian. Dengan demikian, capaian pelatihan

²⁵ Enkelejda Kasneci et al., "ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education," *Learning and Individual Differences* 103 (April 1, 2023): 102274, <https://doi.org/10.1016/J.LINDIF.2023.102274>.

²⁶ Chung Kwan Lo, "What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature," *Education Sciences* 13, no. 4 (April 1, 2023): 410, <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI13040410>.

²⁷ Stylianides and Stylianides, "Posing New Researchable Questions as a Dynamic Process in Educational Research."

tidak terbatas pada kemampuan menuliskan bagian metode, tetapi juga mencakup perkembangan pemahaman terhadap logika penyusunan rancangan penelitian.

Keberhasilan peserta menghasilkan komponen proposal penelitian pada akhir kegiatan dapat dipahami sebagai indikasi perkembangan kemampuan kognitif dari memahami konsep menuju penerapan pengetahuan. Pada awal pelatihan, mahasiswa masih memerlukan penjelasan mengenai unsur-unsur dasar penelitian, sedangkan pada tahap akhir mereka mulai mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang dipilih. Perkembangan ini dapat dijelaskan melalui Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl yang mengelompokkan proses kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, dan creating.²⁸ Aktivitas menyusun judul serta menentukan metode mencerminkan penerapan konsep, sedangkan kegiatan mengidentifikasi kesesuaian antara masalah dan rancangan penelitian melibatkan proses analisis. Selanjutnya, pemberian tanggapan terhadap karya peserta lain menunjukkan adanya latihan evaluasi, sementara penyusunan proposal mengandung unsur penciptaan produk akademik. Walaupun demikian, penyelesaian proposal belum secara otomatis membuktikan penguasaan seluruh tingkatan kognitif secara optimal. Oleh karena itu, capaian kegiatan lebih tepat dimaknai sebagai indikasi bahwa pelatihan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan proses berpikir yang lebih kompleks melalui penyusunan dan penilaian produk akademik.

Temuan kegiatan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa memerlukan pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman konsep, praktik langsung, kolaborasi, pendampingan, dan evaluasi terhadap produk akademik. Penyampaian materi metodologi penelitian melalui ceramah saja berpotensi belum memadai untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan kemampuan menyusun proposal. Sebaliknya, kombinasi penjelasan materi, praktik penulisan, diskusi kelompok, peer feedback, konsultasi individual, serta pemanfaatan teknologi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui berbagai bentuk pengalaman. Pentingnya keterlibatan aktif peserta didukung oleh temuan Freeman

²⁸ David R. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview," *Theory Into Practice* 41, no. 4 (2002): 212–18, https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4104_2.

et al.²⁹, sedangkan Huisman et al.³⁰ menunjukkan bahwa umpan balik antarteman dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas penulisan akademik. Selain itu, van de Pol et al.³¹ menekankan pentingnya dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan kegiatan dan literatur tersebut, pendampingan penulisan karya ilmiah sebaiknya tidak diposisikan sebagai kegiatan satu kali, tetapi dikembangkan sebagai proses pembelajaran bertahap dari identifikasi masalah hingga penyusunan proposal. Meskipun demikian, terselesaikannya proposal pada akhir kegiatan belum cukup untuk memastikan bahwa keterampilan menulis ilmiah mahasiswa telah berkembang secara permanen. Oleh karena itu, evaluasi lanjutan pada tahap seminar proposal maupun pelaksanaan penelitian diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan capaian pelatihan serta tingkat kemandirian mahasiswa dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

E. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung dilaksanakan sebagai upaya mengatasi rendahnya kemampuan dan pemhaaman mahasiswa dlam menulis karya ilmiah. Kegiatan dilakukan melalui empat kali pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahawa mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung memeperoleh peningkatan dalam pemahaman dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah, mulai dari menentukan judul, latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metode penelitian, hingga penyusunan dan evaluasi proposal penelitian. Mahasiswa juga telah menghasilkan draf proposal/artikel sebagai output dari pelatihan.

F. Kontribusi Penulis

Kesemua penulis yaitu Ahmad Bustomi, Wiwi Dwi Daniyati, Kanaya Syifa, Shofyna Fauziah serta Anggis Vatikasari menyusun bersama rancangan pengabdian. Secara spesifik Ahmad Bustomi menjadi pemateri pengabdian serta menerjemahkan laporan pengabdian menjadi artikel jurnal pengabdian. Sedangkan keempat penulis lainnya menyusun laporan serta Menyusun data-data mentah pengabdian sebelum disusun menjadi artikel jurnal.

²⁹ Freeman et al., "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics."

³⁰ Huisman et al., "The Impact of Formative Peer Feedback on Higher Education Students' Academic Writing: A Meta-Analysis."

³¹ van de Pol, Volman, and Beishuizen, "Scaffolding in Teacher-Student Interaction: A Decade of Research."

G. Referensi

- Asiah, Nur, Agus Jatmiko, Yudesta Erfayliana, Harjoni Desky, and Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. "Pelatihan Manajemen Referensi Ilmiah Berbasis Aplikasi (Mendeley & Zotero) Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Mahasiswa." *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2 (September 21, 2025): 279–86. <https://doi.org/10.31537/DEDICATION.V9I2.2591>.
- Biggs, John. "Enhancing Teaching through Constructive Alignment." *Higher Education* 32, no. 3 (1996): 347–64. <https://doi.org/https://doi.org/doi.org/10.1007/BF00138871>.
- Freeman, Scott, Sarah L. Eddy, Miles McDonough, Michelle K. Smith, Nnadozie Okoroafor, Hannah Jordt, and Mary Pat Wenderoth. "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics." *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 111, no. 23 (June 10, 2014): 8410–15. <https://doi.org/10.1073/PNAS.1319030111>.
- Hattie, John, and Helen Timperley. "The Power of Feedback." *Review of Educational Research* 77, no. 1 (2007): 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>; WEBSITE: WEBSITE: SAGE; WGROU: STRING: PUBLICATION.
- Heriyudanta, Muhammad. "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia." *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (January 31, 2021): 47–55. <https://doi.org/10.53754/ISCS.V1I1.5>.
- Huisman, Bart, Nadira Saab, Paul van den Broek, and Jan van Driel. "The Impact of Formative Peer Feedback on Higher Education Students' Academic Writing: A Meta-Analysis." *Assessment & Evaluation in Higher Education* 44, no. 6 (August 18, 2019): 863–80. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1545896>.
- Irpina, Wiwin, and Muh Alfian Ridho Fakurosi. "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi UIM Yogyakarta Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Menggunakan Model The Big Six." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (July 28, 2025): 110–24. <https://doi.org/10.30631/BAITULULUM.V9I1.253>.
- K, HMPS. "Wawancara." 2026.
- Kasneci, Enkelejda, Kathrin Sessler, Stefan Küchemann, Maria Bannert, Daryna Dementieva, Frank Fischer, Urs Gasser, et al. "ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education." *Learning and Individual Differences* 103 (April 1, 2023): 102274. <https://doi.org/10.1016/J.LINDIF.2023.102274>.
- Krathwohl, David R. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory Into Practice* 41, no. 4 (2002): 212–18. https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4104_2.
- Kurniawan, Devi Dwi, and Kharisma Nawang Sigit. "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Selamat Sri." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)* 1, no. 2 (April 27, 2020): 65–69. <https://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/pakem/article/view/232>.
- Lo, Chung Kwan. "What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature." *Education Sciences* 13, no. 4 (April 1, 2023): 410. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI13040410>.
- Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4, No. 2, 2026. Page: 305-327

Mahasiswa. "Wawancara," 2026.

Maulana, Diha, Burhan Nudin, Dina Sayyidatul Mar'ah, and Mizanur Rohman. "Pembelajaran Sitasi Menggunakan Zotero: Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia." *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (July 31, 2025): 669-79. <https://doi.org/10.20885/RPI.VOL5.ISS1.ART4>.

"Observasi," 2026.

P, FORDIMA. "Wawancara." 2026.

Pol, Janneke van de, Monique Volman, and Jos Beishuizen. "Scaffolding in Teacher-Student Interaction: A Decade of Research." *Educational Psychology Review* 2010 22:3 22, no. 3 (April 29, 2010): 271-96. <https://doi.org/10.1007/S10648-010-9127-6>.

Prabawati, Mega Nur, and Siska Ryane Muslim. "Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (April 28, 2020): 207-12. <https://doi.org/10.35568/ABDIMAS.V3I1.546>.

Septafi, Gesita. "Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019." *Educational Technology Journal* 1, no. 2 (October 12, 2021): 1-16. <https://doi.org/10.26740/ETJ.V1N2.P1-16>.

Stylianides, Gabriel J., and Andreas J. Stylianides. "Posing New Researchable Questions as a Dynamic Process in Educational Research." *International Journal of Science and Mathematics Education* 2020 18:1 18, no. 1 (March 5, 2020): 83-98. <https://doi.org/10.1007/S10763-020-10067-9>.

Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, Cecep Wahyu Hoerudin, Ika Kartika, Rakeyan Stit, and Indonesia Santang. "Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah." *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)* 1, no. 1 (March 1, 2023): 42-52. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/61>.